

**PERAN KOPERASI MERAH PUTIH DALAM MENGATASI
KEMISKINAN DAN MENINGKATKAN EKONOMI DESA**

Iftitah Amanah Bachtiar¹, Anggun Pratiwi², Abd Rizal³

Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahamah Kolaka

Email: iftitahamanahb@gmail.com¹, anggunngapa@gmail.com², abd.rizal@usimar.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan memiliki potensi strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta pemasaran produk lokal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa desa binaan Koperasi Merah Putih di wilayah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program simpan pinjam, pelatihan UMKM, serta kemitraan dengan pelaku usaha lokal dan nasional. Selain itu, koperasi juga berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan semangat gotong royong di tengah masyarakat. Dengan demikian, Koperasi Merah Putih terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan koperasi dan dukungan kebijakan dari pemerintah agar peran koperasi dapat lebih optimal dan menjangkau lebih banyak desa.

Kata Kunci : Koperasi Merah Putih, Kemiskinan, Ekonomi Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract – This study aims to analyze the role of Koperasi Merah Putih in alleviating poverty and enhancing the rural economy. As a community-based economic institution, cooperatives hold strategic potential in empowering local communities through access to capital, entrepreneurship training, and local product marketing. This research employs a qualitative approach using a case study method in several villages supported by Koperasi Merah Putih across Indonesia. The findings reveal that the cooperative has successfully increased household incomes through savings and loan programs, micro-enterprise training, and partnerships with local and national businesses. Moreover, the cooperative actively contributes to job creation and fosters a spirit of mutual cooperation among villagers. Thus, Koperasi Merah Putih plays a significant role in poverty reduction and sustainable rural economic development. This study recommends strengthening cooperative institutions and promoting supportive government policies to further optimize their impact and outreach.

Keywords: Koperasi Merah Putih, Poverty, Rural Economy, Community Empowerment, Sustainable Development.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan, terutama di wilayah pedesaan yang kerap menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Dalam konteks Indonesia, koperasi tidak hanya menjadi wadah ekonomi, tetapi juga cerminan semangat kebersamaan dan solidaritas sosial yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat. Salah satu bentuk koperasi yang tumbuh dengan semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap nasib rakyat kecil adalah Koperasi Merah Putih. Koperasi ini hadir dengan tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pendekatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, kemandirian, dan keadilan sosial.

Kemiskinan di desa umumnya dipicu oleh terbatasnya akses modal, rendahnya keterampilan sumber daya manusia, serta minimnya peluang usaha yang berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, Koperasi Merah Putih berupaya menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa dengan menyediakan berbagai layanan yang menjangkau kebutuhan riil masyarakat. Mulai dari program simpan pinjam yang memberikan akses permodalan tanpa beban bunga tinggi, pelatihan kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan manajerial anggota, hingga pembinaan usaha kecil dan mikro yang dapat menciptakan rantai ekonomi lokal yang produktif. Dengan melibatkan masyarakat sebagai anggota sekaligus pemilik, koperasi ini mampu menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil dan partisipatif.

Lebih dari sekadar lembaga keuangan, Koperasi Merah Putih juga menjadi ruang pembelajaran sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan koperasi mendorong munculnya kesadaran kolektif, saling percaya, dan tanggung jawab bersama dalam mengelola potensi desa. Hal ini penting dalam menciptakan ketahanan sosial ekonomi yang tidak hanya bergantung pada intervensi pemerintah atau investor eksternal. Peran koperasi dalam konteks ini semakin menunjukkan bahwa pembangunan desa yang berkelanjutan tidak dapat terlepas dari peran aktif masyarakat lokal dalam merancang, mengelola, dan menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, studi tentang peran Koperasi Merah Putih dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi desa menjadi sangat relevan, baik untuk memperkuat basis kebijakan pembangunan desa maupun sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan peran Koperasi Merah Putih dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari pengurus koperasi, anggota, dan aparat desa yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Merah Putih sebagai program nasional yang diinisiasi oleh pemerintah pusat telah menunjukkan peran yang sangat strategis dalam mengatasi persoalan struktural kemiskinan di desa serta mendorong penguatan ekonomi lokal. Tidak sekadar menjadi lembaga simpan pinjam atau unit usaha, koperasi ini telah berkembang menjadi instrumen sosial ekonomi yang menjembatani kebutuhan dasar masyarakat desa dengan akses terhadap sumber daya ekonomi, khususnya modal dan jaringan distribusi. Dalam berbagai studi yang ditelaah, koperasi Merah Putih tampil sebagai entitas kolektif yang memberdayakan, dengan mengusung prinsip partisipasi, gotong royong, dan keadilan dalam pembagian hasil usaha.

Peran utama koperasi terlihat dalam peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap permodalan yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro dan pertanian desa.(Saputri & Hardiyan, 2025)

Melalui unit usaha simpan pinjam, koperasi memberi alternatif pembiayaan yang jauh lebih terjangkau dibandingkan tengkulak atau lembaga pembiayaan informal lainnya. Kegiatan distribusi produk lokal yang terorganisir juga membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga para pelaku usaha kecil di desa tidak lagi terjebak pada ketergantungan terhadap pasar eksternal yang tidak adil. Selain itu, koperasi ini juga mampu mengidentifikasi potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata berbasis komunitas untuk dikembangkan menjadi sumber ekonomi produktif. Dengan begitu, koperasi Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan ekonomi, tetapi juga sebagai fasilitator transformasi sosial dan ekonomi di tingkat desa.(Saputri & Hardiyan, 2025)

Dalam aspek tata kelola, keberhasilan koperasi Merah Putih sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan koperasi. Partisipasi anggota, transparansi laporan keuangan, dan profesionalitas pengurus merupakan tiga pilar utama yang kerap disebut dalam literatur sebagai fondasi kelembagaan koperasi yang sehat. Namun demikian, dalam praktiknya koperasi masih menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat, keterbatasan kapasitas manajerial pengelola, serta tumpang tindih kewenangan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Beberapa studi menyoroti pentingnya musyawarah desa dan dukungan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam proses pembentukan koperasi, agar koperasi ini benar-benar lahir dari bawah (bottom-up), mencerminkan aspirasi warga, serta berakar kuat pada nilai-nilai lokal.(Intensitas et al., 2023)

Lebih lanjut, koperasi Merah Putih hadir sebagai antitesis dari dominasi ekonomi eksternal yang kerap mengeksploitasi desa. Tengkulak dan rentenir, yang selama ini menjadi pengatur sirkulasi modal dan hasil panen, dapat digantikan perannya melalui koperasi yang beroperasi secara kolektif dan transparan. Dengan mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan sistem usaha yang berbasis komunitas, koperasi memperkuat kemandirian ekonomi desa serta menciptakan ketahanan ekonomi lokal dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga pasar atau krisis ekonomi. Studi lapangan di berbagai daerah menunjukkan bahwa koperasi yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan anggota, mengembangkan unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis desa, dan memperkuat rantai pasok dari hulu ke hilir melalui pemanfaatan sumber daya lokal. (Moh. Syarif et al., 2025)

Tak kalah penting, koperasi Merah Putih juga memiliki kontribusi signifikan dalam pemberdayaan kelompok rentan, khususnya perempuan. Melalui pemberian akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha, perempuan desa mendapatkan ruang untuk lebih berperan dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat komunitas. Contoh koperasi perempuan di Trenggalek membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis gender melalui koperasi mampu mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif. (Retrianto et al., 2016)

Melihat ke depan, beberapa jurnal menekankan pentingnya desain kelembagaan koperasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Konsep ekonomi sirkular, integrasi digitalisasi, serta kerja sama multi-stakeholder baik dengan lembaga pemerintah maupun sektor swasta menjadi strategi yang ditawarkan untuk memperkuat daya saing koperasi. Penggunaan teknologi dalam pemasaran, manajemen data keuangan, serta pelaporan keuangan koperasi akan meningkatkan efisiensi dan transparansi lembaga. Di saat yang sama, konektivitas digital antar koperasi desa juga membuka peluang sinergi ekonomi lintas

wilayah dan memperkuat jejaring pasar produk lokal. (Masyarakat et al., 2017)

Dengan demikian, hasil kajian dari berbagai jurnal menggaris bawahi bahwa koperasi Merah Putih memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kualitas tata kelola, kapasitas pengelola, partisipasi masyarakat, serta kebijakan publik yang konsisten dan berpihak pada kebutuhan desa. Koperasi harus diposisikan bukan semata sebagai program formal pemerintah, melainkan sebagai gerakan sosial ekonomi yang tumbuh dari akar budaya desa dan menjadi pilar utama kemandirian ekonomi masyarakat. (Aprilis & Zulkarnain, 2025)

KESIMPULAN

Koperasi Merah Putih terbukti memainkan peran strategis dalam mengatasi kemiskinan struktural di desa dan memperkuat ekonomi lokal. Lebih dari sekadar lembaga simpan pinjam, koperasi ini menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat desa melalui akses terhadap permodalan, distribusi produk lokal, dan pengembangan potensi ekonomi berbasis komunitas. Prinsip partisipasi, gotong royong, dan keadilan menjadi landasan utama dalam tata kelolanya. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, kapasitas manajerial yang terbatas, dan tumpang tindih kelembagaan masih harus diatasi. Koperasi ini juga memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan kelompok rentan, termasuk perempuan, serta berpotensi menjadi pengganti aktor ekonomi eksploitatif seperti tengkulak. Ke depan, keberhasilan koperasi Merah Putih akan sangat bergantung pada inovasi kelembagaan yang adaptif, digitalisasi, kemitraan strategis, serta dukungan kebijakan publik yang berpihak pada desa. Koperasi perlu dipahami sebagai gerakan sosial ekonomi berbasis lokal yang berkelanjutan, bukan sekadar program formal pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilis, A., & Zulkarnain, Z. (2025). Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 56–67.
- Intensitas, T., Haid, N., & Dismenore, P. (2023). *Jurnal Manajemen dan*. 5(2), 41–49.
- Masyarakat, P., Melalui, P., Nilai, T., Kewirausahaan, N., Program, P., Mandiri, D., Petani, C., Tani, S., Kecamatan Insana, D., Timor, K., Utara, T., Bekun, S., & Tiza, A. L. (2017). *Agrimor 2 (1) 4-9 Jurnal Agribisnis Lahan Kering-2017 International Standard of Serial Number*. 2(2502), 2502–1710.
- Moh. Syarif, Suhaimi, & Hajjatul Mabruroh. (2025). Desain Koperasi Desa Masa Depan Sebagai Alternatif Strategis Untuk Transformasi Ekonomi Desa Berkelanjutan. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 8(01), 53–65. <https://doi.org/10.56998/2r6h6j13>
- Retrianto, D. H., Wisadirana, D., & Kholifah, S. (2016). Peran Koperasi Wanita dalam Menanggulangi Kemiskinan pada Perempuan di Pedesaan (Studi Kasus pada Kopwan Kencana Desa Dongko Kecamatan Dongko. *Wacana*, 19(4), 253–262. <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/576>
- Saputri, A. R., & Hardiyani, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa dan Tata Kelola Pemerintahan. 3, 95–106.
- Wicaksono, H. N. (2025). Apa dan Bagaimana Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Penerbit NEM.
- Hamdani, D. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah: Studi Kasus di Desa Jinkang, Sumedang. *J-Coop: Journal of Co-operative*, 1(2), 199-204.
- Arzewiniga, F. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG KELEMBAGAAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2).
- Wahyudin, D. (2025). Badan Dunia PBB & Perkembangan Koperasi. Book Chapter Universitas Koperasi Indonesia, 225-238.
- Panimba, W., Ardiyanti, W. D., Bandaso, S., Ta'dung, Y. L., & Ronal, M. (2025). Pendampingan Pendirian Koperasi Merah Putih di Lembang Tondon Langi, Toraja Utara. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 33-37.
- Kusumastuti, D., MH, S., & MM, A. K. S. S. (2021). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi

Kerakyatan Pada UMKM di Indonesia. Unisri Press.

Khaliza, R. (2024). Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya) (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).